

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A.1. Profil Republika

Koran ini terbit di bawah bendera perusahaan PT Abdi Bangsa. Setelah BJ Habibie tak lagi menjadi presiden dan seiring dengan surutnya kiprah politik ICMI selaku pemegang saham mayoritas PT Abdi Bangsa, pada akhir 2000, mayoritas saham koran ini dimiliki oleh kelompok Mahaka Media.

[illegible]

Walau berganti kepemilikan, Republika tak mengalami perubahan visi maupun misi. Visi Republika adalah Modern, Moderat, Muslim, Kebangsaan, dan Kerakyatan. Sedangkan Misi Republika adalah sebagai koran masyarakat baru yang maju, cerdas, dan beradab. Harus diakui, ada perbedaan gaya dibandingkan dengan sebelumnya. Sentuhan bisnis dan independensi Republika menjadi lebih kuat. Karena itu, secara bisnis, koran ini terus berkembang. Republika menjadi makin profesional dan matang sebagai koran nasional untuk komunitas muslim.

Pada 1995, Republika membuka situs di internet. Tahun 1997, Republika pertama kali mengoperasikan Sistem Cetak Jarak Jauh (SCJJ).

Hingga kini, Republika telah mengalami berkali-kali pergantian pemimpin redaksi. Pemimpin redaksi yang pertama adalah Parni Hadi, lalu Andi

- 1993: Juara Pertama Lomba Perwajahan Media Cetak
- 2005: Koran Terbaik 2004 dari Dewan Pers, yang menilai dari sisi penerapan kaidah jurnalistik
- 2006: Koran Terbaik 2005 dari Dewan Pers
- 2007: Koran Nasional Terbaik 2006 dari Majalah Cakram, sebuah majalah komunikasi, kehumasan, dan periklanan.
- 2009: Mendali emas untuk kategori desain halaman muka terbaik dari World Association of Newspapers and News Publishers (WAN-IFRA). Penghargaan tersebut diraih untuk halaman muka edisi 28 Januari 2008 yang merupakan liputan khusus wafatnya mantan presiden Soeharto.
- 2016: Mendali emas untuk kategori desain halaman muka terbaik dari World Association of Newspapers and News Publishers (WAN-IFRA) di Filipina pada 29-31 Maret. Halaman muka yang menang ialah bertema asap edisi 8 Oktober 2015. Pada edisi tersebut, asap menutup seluruh halaman muka Republika yang menandakan empati terhadap para korban bencana asap di Kalimantan dan Sumatra. Halaman muka edisi 8 Oktober 2015 ini dipertarungkan dengan halaman muka dari sekitar 429 kompetitor media lainnya yang berasal dari 19 negara di kawasan Asia dan Timur Tengah. Selain itu, Harian Republika juga meraih lima penghargaan dalam ajang

IPMA, InMA, IYRA dan ISPRIMA 2016 yang diselenggarakan Serikat Perusahaan Pers (SPS):

- Beberapa kali meraih penghargaan dari Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa sebagai koran berbahasa Indonesia terbaik, peringkat pertama ataupun peringkat di bawahnya.

A.4. Penghargaan Perorangan

Wartawan-wartawan Republika meraih berbagai bentuk penghargaan dari Persatuan Wartawan Indonesia (PWI), Aliansi Jurnalis Independen (AJI), maupun dari berbagai institusi lainnya.

A.5. Tokoh Perubahan Republika

Sejak 2005, Republika menggelar acara penganugerahan "Tokoh Perubahan Republika". Acara yang diadakan setiap tahun ini untuk mengapresiasi tokoh yang mampu menunjukkan karya serta dedikasi di bidang kerja masing-masing dan memberikan manfaat serta inspirasi untuk masyarakat luas. Tokoh-tokoh inspiratif yang pernah mendapat penghargaan ini sebagai berikut :

- **2015:** Pendiri dan CEO Go-Jek Indonesia, Nabeli Makarim; pendiri dan Pimpinan Pesantren Nurul Haramain, Tuan Guru Haji Hasanain Juaini; pendiri Yayasan Alam Sehat dan aktivis lingkungan, Asri Hotlin Ompusunggu; grup band Slank, dan Menkominfo, Rudiantara
- **2014:** Ketua PP Muhammadiyah, Din Syamsuddin; Wali Kota Surabaya, Tri Rismaharini; Bupati Bantaeng, Nurdin Abdullah; Bupati Banyuwangi, Abdullah Azwar Anas; serta penggagas gerakan One Day One Juz, Bhayu Subrata dan Pratama Widodo.

- **2013:** Pelatih timnas U-19, Indra Sjafri; pendiri Klinik Asuransi Sampah, Gamal Albinsaid; aktor pencak silat, Iko Uwais; penggagas metode matematika nalaria, Ridwan Hasan Saputra; dan Ketua KPK, Abraham Samad.
- **2012:** Ketua Majelis Permusyawaratan Rakyat (MPR), Taufiq Kiemas; Menteri Koordinator Politik Hukum dan Keamanan (Menko Polhukam), Djoko Suyanto; dan Ketua Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU), KH Said Aqil Siroj.
- **2011:** Menteri Koordinator Perekonomian, Hatta Rajasa; Gubernur Jawa Barat, Ahmad Heryawan; Pengusaha muda, Heppy Trenggono; Wali Kota Sawahlunto, Amran Nur; dan Pimpinan Ponpes Gontor, KH. Abdullah Syukri Zarkasyi.
- **2010:** Asma Nadia, Ustaz Fadzlan Garamatan, Joko Widodo, Jusuf Kalla, Soelaiman Budi Sunarto, M Zainul Majdi, dan Zulkifli Hasan.
- **2009:** Mahfud MD, Ketua Mahkamah Konstitusi; Yohanes Surya, Pendidik/Ilmuwan; Prof I Gede Winasa, Bupati Jembrana; Aria Susumadewa, Sineas/Sutradara; Mario Teguh, Motivator; Toto Sugito, Penggagas Bike to Work; Eri Sudewo, Penggerak Dompe Dhuafa; dan Tri Mumpuni, Sosiopreneur.
- **2008:** Darmin Nasution, Dirjen Pajak; Seto Mulyadi, Ketua Komnas Anak; Anton Apriyantono, Menteri Pertanian; Hassan Wirajuda, Menteri Luar Negeri; dan Ahmad Riawan Amin, Bankir/Dirut Bank Muamalat Indonesia.

a. Edisi 3 November 2016

- ## 1. Demo 4 November Puncak Kemarahan Umat Islam Terhadap Ahok

PEMUDA PUI KAPOLRI BERANI...!!!
TANGKALAH REPUBLIKA.CO.ID
PENJAJARAN AHOY
KALAU NGGAK BERANI LENGSER...!

Sodiq menyebutkan, kekecewaan terhadap lambatnya Bareskrim Polri dalam mengusut Ahok dalam kasus surat Al Maidah ayat 51. Selain

Ditambah lagi, lanjut dia, PNS-PNS di Jakarta yang dihinakan dan dimaki di depan publik. Masyarakat juga muak dengan gaya Ahok selama ini yang kasar, merasa paling hebat, paling bersih dan sombong bukan kepalang dibanding dengan pemimpin bangsa Indonesia yang sudah sangat terbukti dan berjasa mengorbankan jiwa raga, namun tetap rendah hati kepada bangsanya.

- Thursday, 03 November 2016, 02:00 WIB

Rep: Fuji Pratiwi/Eko Supriyadi/ Red: Bilal Ramadhan
Republika/Dadang Kurnia



REPUBLIKA.CO.ID, JAKARTA -- Tembak di tempat peserta untuk rasa dinilai melanggar konstitusi. Sebab, unjuk rasa

[illegible]

Hal tersebut tercantum dalam Undang-Undang No. 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia pasal 23 ayat (2) yang menyebutkan setiap orang bebas untuk mempunyai, mengeluarkan dan menyebarkan pendapat sesuai hati nuraninya, secara lisan dan atau tulisan melalui media cetak maupun elektronik dengan

Sementara, selebihnya masih bisa ditangani di tempat darurat di ruang mushalah di salah satu resto di jalan Abdul Muis tersebut. Termasuk korban yang mengalami cedera akibat terinjak-injak badannya. "Ketika diperiksa paru-parunya, tidak ada pecah paru-paru atau patah tulang paru-paru," katanya.

"Massa berlabel komponen HMI memprovokasi polisi dengan melempari botol minuman," kata saksi mata kepada **Republika.co.id**, di Jakarta, Jumat (4/11) malam. "Polisi jadi represif dan melepaskan tembakan gas air mata."

"Awalnya ada lemparan botol, lalu ada lepasan tembakan gas air mata," kata saksi mata yang terkena tembakan gas air mata pada bagian kakinya. "Kejadiannya persis selepas adzan Isya."

Saksi mata yang datang dari Grogol, Jakarta Barat itu langsung melarikan diri ke arah jalan Abdul Muis. Dia mendapat perawatan di mushalah salah satu resto di sana.

- Friday, 04 November 2016, 22:20 WIB
- 5. Polisi Lepaskan Gas Air Mata di Kawasan Penjaringan**
Rep: Noer Qomariah Kusumawardhani/ Red: Teguh Firmansyah
Republika/Yasin Habibi



REPUBLICA.CO.ID, JAKARTA-- Situasi di Kawasan Gedong Panjang Penjaringan Jakarta Utara sempat terjadi keriuhan antara warga di kawasan sekitar Luar Batang dengan Polisi. Keriuhan ini terjadi sekitar Pukul 21.55 WIB.

Situasi terdengar gaduh. Mobil-mobil sempat dirusak oleh sejumlah warga. Sebab mobil tidak berhenti.³

- Jumat, 04 November 2016, 21:27 WIB

Rep: Dadang Kurnia/ Red: Ilham
Republika/Edwin Dwi Putranto



Umat muslim melakukan aksi demonstrasi didepan istana negara, Jakarta, Jumat (4/11).

REPUBLIKA.CO.ID, JAKARTA -- Massa aksi bela Islam merasa jengah selalu diberitain miring oleh beberapa media. Padahal, menurut mereka, aksi yang dilakukan murni untuk membela Agama Islam yang dilecehkan oleh Basuki Tjahaja Purnama alias Ahok.

Mereka juga khawatir, akan dijadikan kambing hitam sebagai dalang kerusuhan yang terjadi saat menggelar aksi di depan Istana

³ <http://www.republika.co.id/berita/nasional/politik/16/11/04/og4imy377-polisi-lepaskan-gas-air-mata-di-kawasan-penjaringan>

"Beritanya berimbang ya, ini polisi yang mulai, bukan kami yang mulai," kata salah seorang peserta aksi kepada awak media yang meliput.

Padahal, para habib sudah mewanti-wanti setiap massa aksi agar tidak membuat rusuh. Namun, himbauan tersebut tidak digubris oleh oknum mahasiswa tersebut.⁴

- Sabtu, 05 November 2016, 10:07 WIB

Rep: Hasanul Rizqa/ Red: Teguh Firmansyah
Republika/Tahta Aidilla



REPUBLIKA.CO.ID, JAKARTA -- Aksi damai yang menolak penistaan agama pada Jumat (4/11) lalu berlangsung tertib sejak

[illegible]

Salah satu kelompok yang mengikuti aksi itu sejak shalat Jumat di Masjid Istiqlal adalah Himpunan Mahasiswa Islam (HMI). Dalam keterangannya, Ketua Umum Pengurus Besar (PB) HMI Mulyadi Tamsir dan Sekjen Amijaya membantah pihaknya terlibat kericuhan. Sebab, lanjutnya, muncul desas-desus bahwa HMI dituduh sebagai provokator.

Mulyadi menuturkan, saat itu, massa aksi dari HMI berada pada posisi paling depan yakni sebelah kiri Jalan Merdeka Barat. Kemudian, massa aksi lainnya juga dari HMI datang pada pukul 13.30 WIB sampai masuk waktu Magrib. Keseluruhannya berjalan tertib dan damai. Bahkan, semuanya menunaikan shalat magrib berjamaah di jalan.

Sehingga, kita (HMI) duduk-duduk di sekitar mobil menunggu aksi selesai,” jelasnya.

Mulyadi memaparkan, tidak mungkin pihaknya menjebol barikade polisi lantaran massa aksinya hanya beratribut bendera kecil dengan tiang bambu sepanjang 1,2 meter.

- ## 8. Dunia Soroti Demonstrasi Besar 4 November

10.Dinas Kebersihan DKI Bersihkan Sampah Pasca Demo 4 November

Rep: Noer Qomariah Kusumawardhani/ Red: Andi Nur Aminah
Elba Damhuri



Massa Aksi Damai membersihkan sampah yang tertinggal di taman di sisi jalan Medan Merdeka Barat, Jumat (4/11).

REPubLIKA.CO.ID, JAKARTA -- Pasca unjuk rasa 4 November 2016, Dinas Kebersihan Pemerintah Provinsi DKI Jakarta melakukan kegiatan pembersihan sampah hingga Pukul 04.00 WIB. Dinas Kebersihan mengerahkan 500 pekerja harian lepas (PHL), 31 *roadsweeper*, tujuh truk *compactor*, 15 truk sampah, delapan kendaraan lintas *pick up*, 11 bus toilet, dan empat toilet kontainer.

Menurut Kadis Kebersihan Pemprov DKI Jakarta Isnawa Adji, penumpukan sampah ada di beberapa titik. Seperti Masjid Istiqlal, Jalan Medan Merdeka Timur, Jalan Merdeka Barat, Jalan Merdeka Selatan (Balai Kota DKI Jakarta), dan Jalan Merdeka Utara (Istana Negara Republik Indonesia). Begitu juga di Bundaran Hotel Indonesia, Patung Tugu Tani, Senen, Jalan Gajah Mada, dan Jalan Hayam Wuruk.

Selanjutnya, ia menyebutkan pelaksanaan pembersihan bisa efektif setelah massa unjuk rasa kembali pulang. Begitu juga personel dan kendaraan seperti truk, water canon, baraccuda berangsur pindah. Isnawa juga mengucapkan terima kasih atas inisiatif koordinator aksi yang ikut membersihkan sampah-sampah tersebut.

Setelah data yang diperoleh dari lapangan dengan mengumpulkan dokumentasi dari beberapa berita yang terkait demonstrasi penistaan agama, kemudian peneliti menganalisis data dengan analisis isi kuantitatif yakni sebagai suatu teknik penelitian ilmiah yang ditujukan untuk mengetahui gambaran karakteristik isi dan menarik dari inferensi dari isi. Adapun data yang dianalisis sesuai focus peneliti yakni penggunaan bahasa jurnalistik yang terdapat pada berita demonstrasi penistaan agama yang ada pada media Republika Online. Disini peneliti akan meneliti mulai dari kata, kalimat dan paragraf yang ada pada berita demonstrasi penistaan agama edisi 3 sampai 5 November 2016 kemudian dikategorisasikan apakah berita tersebut sesuai dengan ciri bahasa jurnalistik dan memenuhi syarat ketentuan bahasa jurnalistik.

Berita 1 : Demo 4 November Puncak Kemarahan Umat Islam Terhadap Ahok

Paragraph	Kalimat
Paragraf 1	2 kalimat

6. <http://www.republika.co.id/berita/nasional/jabodetabek-nasional/16/11/05/og5fh8384-dinas-kebersihan-dki-bersihkan-sampah-pasca-demo-4-november>

Secara khusus jumlah kalimat dalam berita A.6.1 ada 10 kalimat dari 6 paragraf. Bahasa yang digunakan dalam berita tersebut tergolong mudah dipahami. Pesan yang disampaikan juga singkat dan padat. Di sisi lain, kalimatnya lumayan lugas. Dari 10 kalimat 7 diantaranya tergolong sederhana, 8 diantaranya tergolong singkat dan padat, serta 5 kalimat tergolong jelas dan lugas.

Dalam penulisan berita juga harus menggunakan bahasa positif dan kalimat aktif. Dan di dalam berita A.6.1 ini penggunaan bahasa positif dan kalimat aktifnya sesuai dengan gaya penulisan berita pada umumnya. Menulis berita juga harus menggunakan bahasa baku, karena bahasa yang baku adalah bahasa yang digunakan oleh masyarakat yang paling luas pengaruhnya dan paling besar wibawanya. Dalam pemberitaan ini bahasa yang digunakan masuk dalam kategori baku, akan tetapi ada beberapa yang tidak baku.

Berita 2 : PKS: Tembak di Tempat Peserta Unjuk Rasa Melanggar Konstitusi

Unit Analisis Fisik Berita 2

Paragraph	Kalimat
1	2 kalimat
2	1 kalimat
3	2 kalimat
4	2 kalimat
5	2 kalimat
6	2 kalimat
7	1 kalimat
8	2 kalimat
9	1 kalimat
10	1 kalimat
Jumlah	16 kalimat

Unit Analisis Sintaksis Perkata Berita 2

X	F	N	Persentase
Konotatif	6	362	1,66%
Denotative	351	362	96,9%
Baku	87	88	98,8%

Unit Analisis Sintaksis Perkalimat Berita 2

X	F	N	Persentase
Sederhana	14	16	87,5%
Singkat, padat	9	16	56,25%
Jelas lugas	8	16	50%
Aktif	9	16	56,25%
Positif	15	16	93,75%

Paragraf yang baik harus hanya memiliki satu pikiran atau kalimat pokok. Jika dalam satu paragraf terdapat dua atau lebih kalimat pokok, paragraf tersebut tidak efektif. Paragraf tersebut harus dipecah agar tetap memiliki hanya satu kalimat pokok atau pikiran utama. Satu pikiran utama didukung oleh pikiran penjelas atau kalimat penjelas.

Pada berita A.6.2 terdapat 10 paragraf, dari 10 paragraf tersebut terdapat 1 sampai 2 kalimat. Dalam paragraf 2 menjelaskan kalimat pokok akan tetapi pikiran penjelasnya diletakkan di paragraf ke 3. Seharusnya kalimat penjelas dalam paragraf 3 diletakkan atau digabung ke paragraf 2 agar terlihat lebih jelas. Ungkapan narasumber disini juga dibuat paragraph baru, dan hanya kalimat ungkapan itu saja yang dijelaskan, tidak ada kalimat pokok yang ikut menyertainya.

Jika dilihat dari segi kalimat atau bahasa yang digunakan dalam berita A.6.2 ini, kalimat yang digunakan mudah dimengerti oleh pembaca karena bahasa yang digunakan sederhana. Dan gaya penulisan dalam berita ini juga tidak bertele-tele, langsung pada pokok permasalahannya. Kalimat aktif dan kalimat positif juga

sesuai dengan teknik penulisan berita. Sehingga berita yang dimuat dalam berita A.6.2 ini terlihat lebih hidup. Penggunaan bahasa baku juga tidak ditinggalkan. Berita ini secara keseluruhannya menggunakan bahasa baku.

Berita 3: (Saat Demo 4 November, Ini yang akan Dilakukan Djarot)

Unit Analisis Fisik Berita 3

Paragraf	Kalimat
1	2 kalimat
2	1 kalimat
3	2 kalimat
4	2 kalimat
5	2 kalimat
Jumlah	9 kalimat

Unit Analisis Sintaksis Perkata Berita 3

X	F	N	Persentase
Konotatif	3	182	1,65%
Denotative	179	182	98,3%
Baku	50	50	100%

Unit Analisis Sintaksis Perkalimat Berita 3

X	F	N	Persentase
Sederhana	7	9	77,7%
Singkat, padat	9	9	100%
Jelas lugas	7	9	77,7%
Aktif	5	9	55,5%
Positif	9	9	100%

Paragraf yang baik harus hanya memiliki satu pikiran atau kalimat pokok. Jika dalam satu paragraf terdapat dua atau lebih kalimat pokok, paragraf tersebut tidak efektif. Paragraf tersebut harus dipecah agar tetap memiliki hanya satu kalimat pokok atau pikiran utama. Satu pikiran utama didukung oleh pikiran penjelas atau kalimat penjelas.

Dalam berita ini terdapat 5 paragraf, disetiap paragraph terdiri dari 1 sampai 2 kalimat, sama seperti berita-berita sebelumnya. Meskipun disetiap paragraf hanya ada 2 kalimat, tetapi sudah menjelaskan kalimat pokok dan penjelas, maka berita tersebut bisa dikatakan baik dan benar.

Dari judul diatas pun tidak dijelaskan apa yang dilakukan oleh Djarot saat demo 4 November. Jika dilihat dari isi beritanya, yang dilakukan Djarot pada saat demo 4 November yaitu dia akan tetap berkampanye meski ada rencana unjuk rasa.

Dan jika yang dilakukan Djarot ditulis dalam judul tersebut maka judul akan nampak hidup seperti “ Saat Demo 4 November, Djarot Tetap Melakukan Blusukan”. Jadi yang dilakukan Djarot saat Demo 4 November itu jelas. Akan tetapi disisi lain dalam judul tersebut bisa saja menarik khalayak untuk membaca berita tersebut, agar mereka penasaran apa yang dilakukan Djarot saat demo 4 November. Karena dalam tuntutan pembuatan judul berita harus mengandung faktor yang bisa menarik pembaca dan boleh berisi hal yang menegangkan, tetapi tidak membohongi pembaca.

Berita 4 (Korban Kericuhan Dilarikan ke RS Budi Kemuliaan)

Paragraf	Kalimat
1	2 kalimat
2	2 kalimat
3	1 kalimat
4	2 kalimat
5	3 kalimat
6	1 kalimat
7	2 kalimat
8	2 kalimat
9	1 kalimat
10	1 kalimat
Jumlah	17 kalimat

X	F	N	Persentase
Konotatif	5	313	1,60%
Denotative	308	313	98,4%
baku	88	89	98,8%

Unit Analisis Sintaksis Perkalimat Berita 4

Paragraf yang baik harus hanya memiliki satu pikiran atau kalimat pokok. Jika dalam satu paragraf terdapat dua atau lebih kalimat pokok, paragraf tersebut tidak efektif. Paragraf tersebut harus dipecah agar tetap memiliki hanya satu kalimat pokok atau pikiran utama. Satu pikiran utama didukung oleh pikiran penjelas atau kalimat penjelas.

Dan dalam judul berita di atas menggunakan kalimat pasif bukan aktif. Kata yang digunakan yakni ‘dilarikan’ bukan ‘melarikan’ atau menggunakan kata yang aktif lain namun tetap menunjukkan isi berita. Dan otomatis yang menjadi subyek RS Budi Kemuliaan atau massa aksi.

Kemudian, jika dilihat dari segi sintaksis, sebenarnya sama saja dengan berita-berita di atas. Bahasa yang digunakan dalam pemberitaan ini sederhana, singka, padat dan jelas. Sebenarnya jika kita ingin mengetahui apakah bahasa yang digunakan itu sesuai dengan teknik penulisan atau tidak, itu tergantung pada pembacanya. Jika pembaca faham akan berita yang dibaca dan tidak menimbulkan pertanyaan atau salah tafsir, maka berita yang dimuat bisa dikatakan bagus. Kalimat aktif dan kalimat positif juga sesuai dengan teknik penulisan berita. Sehingga berita yang dimuat dalam berita A.6.4 ini terlihat lebih hidup. Penggunaan bahasa baku juga tidak ditinggalkan. Berita ini secara keseluruhannya menggunakan bahasa baku.

Tabel Unit Analisis Fisik Berita 5

Paragraf	Kalimat
----------	---------

1	2 kalimat
2	3 kalimat
3	2 kalimat
Jumlah	7 kalimat

Unit Analisis Sintaksis Perkata Berita 5

X	F	N	Persentase
Konotatif	2	69	2,89%
Denotative	67	69	97%
baku	24	24	100%

Unit Analisis Sintaksis Perkalimat Berita 5

X	F	N	Persentase
Sederhana	8	8	75%
Singkat, padat	8	8	100%
Jelas lugas	2	8	25%
Aktif	2	8	25%
Positif	8	8	100%

Di dalam pembuatan paragraf secara baik dan benar terdiri dari kalimat pokok dan kalimat penjelas. Secara umum pembuatan kalimat terdiri dari subyek, predikat, objek, dan keterangan (SPOK) dan jumlah tidak dibatasi yang terpenting dapat dipahami. Dan kata atau kalimat yang digunakan juga harus menyesuaikan pembaca, sekiranya pembaca faham dengan kalimat yang digunakan.

Untuk analisis sintaksis dari berita A.6.5 ini adalah bahasa yang digunakan dalam berita ini sederhana mudah dipahami. Penggunaan kalimatnya juga tidak bertele-tele, akan tetapi menurut saya kalimatnya terlalu pendek. Tidak ada narasumber yang digunakan dalam pemberitaan ini, sehingga menurut saya berita yang dimuat kurang otentik. Karena mencari data dari narasumber itu sangat diperlukan agar berita tersebut lebih akurat. Kembali lagi ke sintaksis, dalam berita ii juga menggunakan kalimat aktif dan kalimat positif. Bahasa yang digunakan pun baku semua meskipun kalimatnya sangat pendek.

Tabel Unit Analisis Fisik

Paragraf	Kalimat
1	2 kalimat
2	2 kalimat

Untuk analisis sintaksinya, pada berita A.6.6 ini penggunaan bahasa jurnalistiknya baik. Bahasa yang digunakan sederhana, sehingga jika kalangan kebawah membaca mereka akan faham tentang isi atau pesan yang ada dalam berita tersebut. selain sederhana, bahasanya juga singkat, padat dan jelas. Akan tetapi disini lain dalam berita A.6.6 ini lebih banyak menggunakan kalimat pasif , dan pada dasarnya jika kita hendak menulis berita lebih baik jika kita menggunakan kalimat aktif, agar berita tersebut terlihat lebih hidup tdak mati, seperti yang sudah saya jelaskan diatas. Penggunaan bahsa baku juga diterapkan dalam berita ini. Akan tetapi ada satu kata tidak baku yang dipakai dalam didalam berita ini seperti “*diberitain*”, seharusnya kata tersebut diganti dengan kata “*diberitakan*”.

Tabel Unit Analisis Fisik

Paragraf	Kalimat
1	2 kalimat
2	3 kalimat

Kemudian untuk analisis sintaksis dari berita A.6.8 ini yaitu penggunaan bahasa atau kalia yang dimuat di pemberitaan ini menurut saya seerhana, bahasa yang digunakan mudah dipahami oleh pembaca. Selain itu juga singkat langsung pada intinya tidak bertele-tele. Kemudian kalimat positif dan kalimat aktif juga tidak lupa disertakan dalam pemberitaan ini. Dalam penulisan berita disini keseluruhannya menggunakan bahasa baku.

Tabel Unit Analisis Fisik

[illegible]

1. Sederhana

Penggunaan bahasa yang sederhana dapat menghindari wartawan menggunakan bahasa yang hanya dimengerti dirinya sendiri. Oleh sebab itu, sebaiknya wartawan menghindari penggunaan istilah-istilah teknis, jika terpaksa sebaiknya disertai dengan penjelasan secara tepat.

Bahasa yang digunakan oleh wartawan harus memperhatikan ciri bahasa yang singkat dan padat. Maksudnya adalah bahasa yang digunakan tidak bertele-tele, tidak berbelit-belit, mampu mengungkapkan pikiran secara singkat, serta sarat informasi.

[illegible]

dan radio, haruslah baku agar dapat dipahami oleh orang yang membaca dan mendengarnya diseluruh negeri'.

Sangatlah penting mengemukakan tentang soal bahasa baku, sebabnya ialah karena fungsi yang harus dijalankan oleh bahasa baku ada empat macam, yaitu sebagai (1) fungsi pemersatu, (2) fungsi penanda kepribadian, (3) fungsi penambah wibawa, (4) fungsi sebagai kerangka acuan. Hal ini dikemukakan oleh Drs. Anton Moeliono MA di depan Praseminar Politik Bahasa Nasional di Jakarta (29-31 Oktober 1974). Ia menjelaskan lebih jauh dalam sejarah pertumbuhan bangsa kita bahasa nasional yaitu bahasa Indonesia telah menjadi alat pemersatu yang paling ampuh.

Teori diatas diungkapkan oleh Yurnaldi dalam bukunya Jurnalistik Siap Pakai. Dan disini juga akan dikaitkan dengan teori yang diungkapkan oleh Asep Syamsul M. Romli dalam bukunya Broadcast Journalism yang menjelaskan tentang karakter bahasa jurnalistik. Menurut Asep Syamsul M. Romli bahasa jurnalistik didasarkan atas kesadaran terbatasnya ruang (*space, kolom*) di media cetak dan waktu (*time, duration*) di media elektronik.

Berdasarkan keterbatasan ruang dan waktu serta kecepatan komunikasi itu, bahasa jurnalistik memiliki karakter khas, yaitu kejelasan

Dan hasil penelitian ini menunjukkan tingkat kesesuaian dengan karakteristik yang telah dikemukakan oleh para teoritis, tersebut diatas, tampak dari hasil penelitian yang menyatakan bahwa 90% dari 10 berita yang diteliti menggunakan bahasa baku, 90% menggunakan kata denotatif. Dari 10 berita yang diteliti rata-rata 70% menggunakan bahasa yang sederhana, 80% menggunakan bahasa yang singkat dan padat, 80% menggunakan bahasa yang jelas dan lugas, 80% menggunakan kalimat aktif, dan 90% menggunakan kalimat positif.

Jadi, penggunaan bahasa jurnalistik yang digunakan dalam penyampaian berita demonstrasi penistaan agama edisi 3 sampai 5 November 2016 adalah baik, karena dari semua indikator yang sudah diteliti menunjukkan tingkat penggunaan bahasa jurnalistik yang sesuai dengan ciri dan ketentuan-ketentuan yang harus ditaati oleh wartawan.

Setelah menemukan hasil temuan dengan teori tentang bahasa jurnalistik, maka peneliti juga akan meneliti tentang Media Republika Online jika dikaitkan dengan Al-Qur'an. Jika berbicara konsep Islam tentang media berarti menelusuri konsep komunikasi dalam Al-Qur'an, As-Sunnah, dan pandangan ulama. Adapun indikasi penggunaan media,

[illegible]

Dalam konteks komunikasi di masyarakat, ada dua kata yang perlu diperhatikan, yaitu etika. Kata etika diartikan sebagai (1) himpunan asas-asas nilai atau moral. (2) kumpulan asas/nilai yang berkenaan dengan akhlak (3) nilai mengenai benar dan salah yang dianut suatu golongan atau masyarakat (4) norma, nilai, kaidah, atau ukuran tingkah laku yang baik.

- Prinsip Qaulan Sadidan

[illegible]

Jadi, qaulan sadidan artinya pembicaraan yang benar, jujur (Picthall menerjemahkannya “straight to the point”, lurus, tidak bohong, tidak berbelit-belit. Prinsip komunikasi yang pertama menurut Al-Qur'an adalah berkata benar. Ada beberapa makna dari pengertian benar.

Arti pertama benar ialah sesuai dengan kriteria kebenaran. Untuk orang Islam, ucapan yang benar tentu ucapan yang sesuai dengan Al-Qur'an, Al-Sunnah dan Ilmu

Arti kedua dari qaulan sadidan adalah ucapan yang jujur, tidak bohong. Nabi Muhammad SAW bersabda “*Jauhi dusta karena dusta membawa kamu pada dosa, dan dosa membawa kamu pada neraka. Lazimkanlah berkata jujur, karena jujur membawa kamu pada kebajikan, membawa kamu pada surge*”.⁹

[illegible]

harus benar-benar terjadi, tidak boleh dibuat-buat oleh wartawan sendiri. Dan dalam berita demonstrasi penistaan agama pada Republika Online ini, berita yang disajikan memang benar-benar terjadi.